

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.² Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu, adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dan peserta didik (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.³ Belajar sangat penting bagi setiap orang, karena belajar merupakan sebuah proses

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.4

² Azhar Arsyad, Media pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.1

³ Nana sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.31.

beradaptasi, dengan belajar orang akan bisa berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan.⁴

Tentang pendidikan, telah dibahas didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..... ﴿١١﴾

Ayat tersebut menggambarkan bahwa tidak sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu.⁵ Ilmu dalam hal ini tentu tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan jaman. Selain itu ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan pemilik ilmu itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

⁴ Lamsiah, "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Berbasis Adobe Flash CS4 Pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ", Skripsi, (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, 2014), h.25.t.d

⁵ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.420

⁶ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung : Citra Umbara,2003), h. 12.

Berbagai cara dan strategi dilakukan para pengelola pendidikan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memaksimalkan sumber-sumber daya pendidikan. Hal ini demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi di era teknologi yang sedang berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat semua pihak dengan mudah dan cepat mendapat informasi yang melimpah dari berbagai macam sumber. Karena itu siswa perlu kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, sistematis dan logis serta kemampuan untuk bekerjasama. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya dan memungkinkan kita untuk berfikir rasional.

Matematika merupakan mata pelajaran penting, sebab matematika diujikan dalam Ujian Nasional dan menentukan kelulusan, selain itu matematika juga merupakan pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang turut disajikan dalam proses pendidikan dimana matematika berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir peneliti menemukan bahwa, keterlibatan dan keaktifan siswa kelas VII dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang kurang memperhatikan.
2. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, hampir semua siswa diam, dan ketika diberi waktu untuk bertanya tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan. Ini berarti keberanian siswa bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat masih kurang.

Hal diatas menandakan kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar matematika, sehingga proses interaksi yang semestinya berlangsung dua arah berubah menjadi satu arah. Tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Siswa yang semestinya lebih dominan dalam belajar malah sebaliknya, menjadi pasif dalam belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir diketahui oleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII belum semua memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 70 . Salah satu

⁷ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan ceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran rendah.

Model pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sama halnya dengan siswa di MTs Al-Hikmah dikarenakan proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung membosankan bahkan pembelajaran tidak mencapai target yang sesuai kompetensi. Sehingga belajar matematika hanya sekedar memenuhi syarat pembelajaran tanpa memahami manfaatnya, hal tersebut dapat dilihat dari nilai matematika mereka saat ulangan, masih banyak yang dibawah KKM.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁸

Model pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat proses belajar mengajar, bahkan gagalnya para siswa menangkap ilmu yang diajarkan. Pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab kegagalan

⁸Trianto,S.Pd.,M.Pd, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5

pengajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk itu model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang ada saat ini adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.⁹

Diharapkan dengan menerapkan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran matematika, pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga Minat belajar peserta didik akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi pendekatan, model, metode atau model maupun media pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di Mts Al-Hikmah, siswa akan lebih cepat menyerap materi pembelajaran ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena siswa dapat membayangkan sendiri permasalahan matematika. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.190

pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tapi siswa juga terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mursidawati prestasi siswa mengalami peningkatan dari akhir siklus 1 keakhir siklus 2 sebesar 77,78 % menjadi 80%, jika pada siklus 1 masih ada beberapa komponen siswa yang harus ditingkatkan yaitu dengan kerja kelompok. Hasil belajar siswa secara individual juga mengalami peningkatan dari 78,32% menjadi 86,84% menjadi katagori sempurna pada akhir siklus 2. Jadi Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman serta pengetahuan siswa tentang pengukuran.¹⁰

Annisa Noorhayati juga mengemukakan hasil observasi mengenai Perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran M-APOS dan Model CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dikelas M-APOS (siklus ADL) berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 63,68% dan respon siswa 69,5% yang berada dalam kualifikasi baik dan dikelas CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 74,79 dan respon siswa 71,45% yang berada dalam kualifikasi baik. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IX MTsN 2 Gambut yang

¹⁰ Mursidawati , “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Pengukuran melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V MIN Paelaihari Kecamatan Paelaihari Kabupaten Tanah Laut” , (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), Skripsi 2014

menggunakan model pembelajaran M-APOS (siklus ADL) CTL (*Contextual Teaching And Learning*).¹¹

Berdasarkan latar permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Siswa kelas VII MTs AL- Hikmah Tabudarat Hilir pada Materi Aritmetika Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) efektif digunakan pada pembelajaran Matematika pada materi Aritmetika sosial siswa kelas VII MTs Al- Hikmah Tabudarat Hilir ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi Aritmetika sosial siswa kelas VII MTs Al-Hikmah Tabudarat Hilir?

¹¹ Annisa Noorhayati , “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran M-APOS (siklus ADL) dan Model Pembelajaran CTL(*Contextual Teaching and Learning*) ” , (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin), Skripsi 2015

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Aritmetika sosial kelas VII MTs AL- Hikmah Tabudarat Hilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL).

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. **Efektivitas** adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹² Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keefektivitasan model pembelajaran Kontestual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII MTs Al-Hikmah pada materi Aritmatika.
- b. **Pembelajaran Matematika** pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk suatu

¹² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* , (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.91

tujuan.¹³ Adapun pengertian pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan program yang sistematis dan seimbang dalam mengkombinasikan antara konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.¹⁴

- c. **Hasil belajar matematika peserta didik** adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika pada materi Aritmatika sosial dalam bentuk uraian (esai) setelah diajar dengan model *Contextual teaching and learning* (CTL).
- d. **Model Pembelajaran** adalah prosuder sistematis yang mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar, disebut juga sebagai pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. **Contextual Teaching and Learning (CTL)** adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.57

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.275

masyarakat.¹⁵ jadi, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai kerangka konseptual yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk siswa menyelesaikan soal matematika.

- f. **Aritmetika** menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani “*arithnos*” yang artinya “angka” atau dulu disebut ilmu hitung merupakan cabang (atau pendahulu) matematika yang mempelajari operasi dasar bilangan. Oleh karena awam, kata ” aritmetika” sering dianggap sebagai sinonim dari teori bilangan.¹⁶ Aritmatika sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti: menghitung nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi, diskon, bruto dan neto. Sehingga materi Aritmatika sosial sangat cocok dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

¹⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.189

¹⁶ Wikipedia, “*Aritmetika*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Aritmetika>, minggu 19 November 2016, di perpuatakaan IAIN Antasari Banjarmasin

- a. Peserta didik yang di teliti adalah peserta didik MTs AL- Hikmah Tabudarat Hilir.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- c. Hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari nilai tes akhir pelajaran matematika setelah diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- d. Penelitian dilakukan pada materi Aritmetika sosial.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif meningkatkan keaktifan, memudahkan peserta didik dalam memahami matematika dan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajarannya yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti model tersebut dengan harapan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan memudahkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran.

3. Sepengetahuan penulis, sebelumnya belum ada penulis yang pernah melakukan penelitian pada kasus dan lokasi yang disebutkan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi mengenai prestasi peserta didik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai alternatif baik bagi penulis sebagai calon guru maupun bagi guru matematika MTs AL- Hikmah Tabudarat Hilir dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat menggali ilmu pengetahuan, khususnya bidang matematika.
4. Dapat membantu peserta didik mengasah kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis dalam mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.
6. Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini , penulis mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis diatas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) efektif pada Materi Aritmetika soal siswa kelas VII AL- Hikmah Tabudarat Hilir.

H_0 : Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) tidak efektif pada Materi Aritmetika soal siswa kelas VII AL- Hikmah Tabudarat Hilir.

H. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan

memilih judul, signifikansi (kegunaan penelitian), anggapan dasar, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoretis yang berisi, pengertian belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), evaluasi hasil belajar, dan materi Aritmatika Sosial.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hasil belajar matematika, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data hasil belajar matematika, dan prosedur penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran